

Hubungan Pernikahan Usia Dini Dengan Kejadian Partus Lama Dan BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungjati

Rizki Sahara^{1✉}, Dhiyan Nany Wigati², Nurya Kumalasari³

^{1,2,3} Universitas An Nuur, Grobogan, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 24 Mei 2025

Direvisi 26 Mei 2025

Disetujui 05 Juni 2025

Keywords:

Early Marriage; Low Birth

Weight Babies; Prolonged Labor

Abstrak

Pernikahan usia dini menjadi salah satu fenomena yang masih sering terjadi di negara berkembang khususnya Indonesia. Pernikahan dini dapat menjadi faktor risiko terjadinya terjadinya berbagai macam komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kematangan organ reproduksi wanita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat signifikansi dan arah hubungan dari pernikahan usia dini dengan kejadian persalinan lama dan berat bayi lahir rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi korelatif dengan pendekatan *retrospektif* menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis meliputi data persalinan serta usia ibu yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kedungjati. Data diolah dan di analisis menggunakan uji korelasi spearman untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Hasil memperlihatkan adanya kekuatan hubungan yang cukup antara pernikahan usia dini dengan kejadian persalinan lama serta kejadian BBLR hal tersebut ditandai dengan nilai korelasi -0.326 dengan arah hubungan negatif (persalinan lama) serta diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.440 artinya tingkat kekuatan hubungan atau korelasi masuk dalam kategori cukup dan mempunyai arah positif untuk variabel BBLR. Kesimpulan dari data analisis membuktikan bahwa dampak kesehatan terkait pernikahan usia dini yang timbul dapat lebih tinggi sehingga perlu adanya pengawasan, pengendalian oleh pihak terkait.

Abstract

Early marriage persists as a common issue in developing nations, particularly in Indonesia. This practice elevates the risk of several complications during pregnancy, delivery, and the postpartum period, primarily due to the underdeveloped reproductive systems of young women. This research aimed to determine the significance and nature of the connection between early marriage and the prevalence of prolonged labor and low birth weight (LBW). A correlative descriptive study with a retrospective design was conducted, utilizing secondary data from medical records within the Kedungjati Health Center's operational area, encompassing labor details and maternal age. The Spearman correlation test was employed to analyze the strength of association between the variables. The findings indicated a moderate correlation between early marriage and both prolonged labor ($r = -0.326$, negative correlation) and LBW ($r = 0.440$, positive correlation). These results suggest that early marriage is associated with a higher likelihood of these adverse health outcomes. Consequently, the study concludes that the health consequences linked to early marriage can be substantial, emphasizing the necessity for enhanced monitoring and intervention by relevant stakeholders.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: rizkysahara88@gmail.com

p-ISSN 2721-8503

e-ISSN 2775-9997

PENDAHULUAN

Pernikahan pada usia dini masih menjadi permasalahan umum di negara berkembang seperti Indonesia. Berbagai alasan melatarbelakangi praktik ini, salah satunya adalah interpretasi agama dan tradisi yang dianut masyarakat. Pada era globalisasi saat ini, pernikahan dini menimbulkan beragam persoalan, termasuk ketidaktahuan remaja mengenai konsekuensinya, kondisi sosial ekonomi yang sulit, rendahnya tingkat pendidikan, pergaulan yang tidak terkontrol, kurangnya bimbingan orang tua, serta dampak negatif dari mudahnya akses media informasi yang diperparah dengan kurangnya kontrol dan pengawasan dari pihak keluarga (Yunianto & Catur, 2020). Pernikahan pada usia muda terjadi ketika seseorang menikah sebelum mencapai usia 20 tahun. Masalah ini merupakan persoalan yang sudah lama ada dan masih banyak dijumpai di berbagai daerah di Indonesia, baik di lingkungan pedesaan maupun perkotaan (Kurniawati and Sari 2020).

Data UNICEF pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki 25,53 juta perempuan yang menikah di bawah usia 18 tahun. Dengan angka ini, Indonesia menduduki peringkat keempat secara global dalam hal prevalensi pernikahan usia dini, berada di belakang India, Bangladesh, dan Cina (UNICEF, 2023). Menurut siaran pers *Indonesia Judicial Research Society (IJRS)*, selama periode 2019-2023, hampir seluruh (95%) permohonan dispensasi nikah yang disampaikan kepada pengadilan agama maupun pengadilan negeri telah disetujui. Sekitar sepertiga dari alasan pengajuan dispensasi tersebut adalah kehamilan pada anak (*Indonesia Judicial Research Society*, 2023)). Bebasnya informasi dari media sosial dan internet menjadi salah satu faktor pemicu pergeseran cara berpikir dan tindakan kalangan muda masa kini yang akhirnya kerap menjadi alasan remaja melakukan pernikahan dini terkait dengan efek samping yang timbul yaitu hamil di luar pernikahan (Abu Al-Ghifari, 2021).

Setiap pernikahan yang terjadi di usia muda pada perempuan menyimpan potensi risiko terhadap proses persalinannya. Risiko keselamatan ibu dan anak akan semakin besar seiring dengan semakin mudanya usia perempuan saat pertama kali menikah. Kondisi ini terjadi karena organ reproduksi perempuan muda belum matang untuk mengandung dan kesiapan mental dalam berumah tangga juga belum optimal. Perlu disadari bahwa kehamilan pada usia di bawah 17 tahun secara signifikan meningkatkan risiko komplikasi kesehatan bagi ibu dan bayi, serta berkaitan dengan tingginya angka kematian dan morbiditas ibu. Remaja putri berusia 10-14 tahun dilaporkan memiliki risiko kematian saat hamil atau melahirkan lima kali lebih besar dibandingkan wanita berusia 20-24 tahun, sementara kelompok usia 15-19 tahun menghadapi risiko yang dua kali lebih tinggi (Khasanah N, 2021).

Penyebab kematian ibu meliputi perdarahan, toksemia gravidarum, infeksi, proses persalinan yang terlalu lama, serta komplikasi akibat keguguran. Umumnya, kematian ini terjadi pada masa sekitar proses persalinan dan sebenarnya dapat dicegah. Berdasarkan data yang ada, persalinan yang berlangsung lama merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu (Qonitil and Nur Fadilah 2019). Bagi ibu, kondisi ini dapat memicu infeksi, kelelahan ekstrem, dehidrasi, serta perdarahan pasca melahirkan. Sementara itu, pada janin, persalinan lama dapat mengakibatkan infeksi, cedera, hingga asfiksia. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya persalinan lama meliputi kondisi ibu, janin, serta saluran lahir (Pera Mandasari & Eka Juniarty, 2023). Terdapat keterkaitan antara aktivitas fisik dalam rumah tangga, aktivitas olahraga, kekuatan ibu (power), kondisi janin (passenger), posisi, faktor psikologis, paritas, serta tingkat pendidikan dengan durasi persalinan. Di antara faktor-faktor tersebut, aspek psikologis merupakan yang paling berpengaruh terhadap lamanya proses persalinan (Soviyati, 2022).

Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi salah satu indikator penting dalam bidang kesehatan dan termasuk dalam target Sustainable Development Goals (SDGs), yang menetapkan sasaran penurunan AKB menjadi maksimal 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Pada tahun 2017, tercatat sebanyak 108 bayi baru lahir meninggal, dengan penyebab tertinggi berasal dari kasus berat badan lahir rendah, yang mencapai 22 kasus (Suyani 2022). Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR)

menjadi salah satu faktor penyebab kematian bayi dan dapat memicu berbagai gangguan kesehatan (Sari, Lah, and Anita 2021). Riset terkait menemukan bahwa sebanyak 18,92% remaja yang menikah di usia di bawah 19 tahun melahirkan bayi dengan kondisi berat lahir rendah (BBLR), yaitu kurang dari 2500 gram (Widyastuti, A., & Azinar, 2021). Secara global, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan penyebab utama kematian bayi pada masa awal kehidupan. BBLR berkontribusi terhadap 60% hingga 80% dari seluruh kematian neonatal. Menurut WHO (2015), prevalensi BBLR secara dunia mencapai 20 juta kasus per tahun atau sekitar 15,5% dari total kelahiran. Di Indonesia, angka kematian bayi berdasarkan survei penduduk antar sensus angka tersebut mencapai 22,23 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Faktor usia ibu dan jumlah kelahiran (paritas) turut berperan dalam terjadinya BBLR (Handayani, Fitriani, & Lestari, 2019).

Wilayah kerja Puskesmas Kedungjati adalah satu dari beberapa tempat yang mencatatkan pernikahan pada usia dini yang cukup tingi di Kabupaten Grobogan. Penelusuran data rekam medis menunjukkan adanya 10 bayi yang lahir dengan berat yang kurang dari ibu muda berusia < 20 tahun. Berdasar uraian di atas peneliti memiliki keinginan melihat hubungan antara pernikahan usia dini terkait kejadian partus lama dan BBLR pada wilayah kerja Puskesmas Kedungjati.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif korelatif, yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan bersifat *retrospektif*, yaitu dengan meneliti data yang telah terjadi di masa lalu (Notoadmodjo, 2020). Pengambilan populasi dilakukan pada semua remaja yang telah menikah pada usia dini (maksimal 18 tahun) di wilayah kerja puskesmas kedungjati pada bulan Januari-September 2024 sebanyak 44 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling sebanyak 44 sampel. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis meliputi data persalinan serta usia ibu yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kedungjati. Data diolah dan di analisis menggunakan uji korelasi spearman untuk menilai seberapa kuat hubungan antara dua variabel yang memiliki skala data ordinal (Notoadmodjo, 2020). Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa pernikahan usia dini, sedangkan variabel terikat terdiri dari 2 variabel yaitu partus lama dan BBLR. Variabel dependent masing-masing akan diuji secara terpisah. Sebagai alat bantu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan lembar penilaian yang dirancang untuk mencatat informasi dari catatan medis pasien (rekam medis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Usia Responden

Tabel 1. Usia Responden

	Frekuensi	Persentase (%)
< 15 tahun	8	18,2
15– 17 tahun	16	36,4
>17 tahun	20	45,5
Total	44	100

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Kedungjati

Tabel 1 menunjukkan usia saat pernikahan paling banyak berada pada rentang >17 tahun sejumlah 20 orang atau 45,5% sedangkan yang terendah menikah pada usia kurang dari 15 tahun. Dari data yang terkumpul usia termuda dari pernikahan dini ada pada usia 14 tahun. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh individu yang masih berusia muda atau berada pada tahap remaja. Banyak di antara pasangan pengantin tersebut bahkan belum saling mengenal

sebelumnya. Data menunjukkan bahwa 36,7% pernikahan dini terjadi atas permintaan orang tua, dan 0,9% di antaranya merupakan hasil paksaan dari orang tua. Dampak paling signifikan dari pernikahan dini maupun pernikahan yang dipaksakan adalah terjadinya eksploitasi dan kekerasan terhadap perempuan dalam kehidupan rumah tangga (Liesmayani et al. 2022). Pernikahan dini memberikan dampak pada berbagai aspek seperti kesehatan, psikologis, pendidikan, serta ekonomi dan demografi. Pernikahan pada usia muda masih menjadi tradisi yang sulit dihapuskan dalam masyarakat. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan individu, dan pengaruh agama. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, lokasi tempat tinggal, budaya, proses pengambilan keputusan, akses terhadap informasi, serta pengaruh pergaulan bebas (Indanah et al. 2020).

2. Lama Persalinan

Tabel 2. Lama Persalinan

	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	13	29,5
Kala I lama	19	43,2
Kala II lama	12	27,3
Total	44	100

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Kedungjati

Tabel 2 menunjukkan bahwa 19 ibu mengalami kala 1 lama (43.2%) dan 12 diantaranya mengalami persalinan kala II lama sejumlah 12 ibu atau 27,3%, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa usia yang muda dapat menaikkan risiko persalinan lama baik pada kala I maupun kala II dimana persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada wanita hamil pertama kali (primigravida) dan/atau melampaui 18 jam pada wanita yang sudah pernah hamil (multigravida) dikategorikan sebagai persalinan lama (Anggraini, Ashari, & Iriyani, 2023). Tempat persalinan dapat memengaruhi kondisi psikologis ibu selama proses melahirkan, yang pada akhirnya bisa berdampak pada lamanya tahap pertama persalinan. Salah satu faktor yang berperan dalam proses persalinan adalah kekuatan atau tenaga ibu (power), yang dipengaruhi oleh usia, jumlah persalinan sebelumnya (paritas), serta tingkat kecemasan (Sab'ngatun & Wuryandari 2019).

3. Berat Badan Lahir

Tabel 3. Berat Badan Lahir

	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	16	36,4
BBLR	22	50
BBLSR	6	13,6
Total	44	100

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Kedungjati

Data pada tabel 3 menyatakan bahwa 22 ibu atau 50% sampel melahirkan bayi dengan berat badan dibawah 2500 gram, serta 6 ibu lainnya (13,6%) mengalami kelahiran bayi dengan berat badan di bawah 1500 gram, yang tergolong sangat rendah. Pernyataan tersebut sejalan dengan riset Angga Arsesiana (2021) dimana menyatakan melahirkan pada usia muda rentan terjadi masalah pada bayi serta ibu. Inovasi di sektor publik, khususnya bidang kesehatan, sangat diperlukan. Program GEMPITA menjadi wadah pelaksanaan ANC terpadu dengan pendanaan dari BOK, APBD, dan dana desa, yang diajukan melalui RAB dalam bentuk PoA. Perencanaan program kesehatan di puskesmas berbasis pada PWS. Pelaksanaan GEMPITA melibatkan berbagai tenaga kesehatan dan unsur masyarakat, termasuk bidan, petugas gizi, apoteker, kader, dan perangkat

desa. Keberhasilan program bergantung pada peran aktif seluruh pemangku kepentingan melalui kegiatan promotif, preventif, dan pemberdayaan Masyarakat (Marchamah, 2023).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Usia Dini Dengan Kejadian Persalinan Lama

Tabel 4. Hubungan Usia Dini dengan Kejadian Persalinan Lama

Spearman's rho	Usia	Usia		Persalinan	
		Correlation Coefficient	1.000	Correlation Coefficient	-.326*
		Sig. (2-tailed)	.	Sig. (2-tailed)	.031
		N	44	N	44
	Persalinan	Persalinan		Usia	
		Correlation Coefficient	-.326*	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.031	Sig. (2-tailed)	.
		N	44	N	44

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Kedungjati

Tabel 4 memperlihatkan adanya kekuatan hubungan cukup erat pada variabel pernikahan usia dini dan kejadian persalinan lama, hal tersebut ditandai dengan nilai korelasi -0.326 dimana arah hubungan antar variabel masuk dalam arah negatif (Sugiyono 2019). Hubungan 2 variabel signifikan yang ditandai dengan nilai signifikansi 0.031 dimana *value* tersebut <0.05. Hubungan negatif antar variabel dapat diterjemahkan jika tidak melahirkan pada usia dini maka kejadian persalinan lama tidak akan terjadi. Menurut Ayudita et al (2023) usia ibu termasuk salah satu faktor risiko yang memengaruhi kualitas kehamilan dan sangat berkaitan dengan kesiapan reproduktif. Ibu yang berusia di bawah 20 tahun umumnya memiliki organ reproduksi yang belum sepenuhnya berkembang, sehingga fungsinya belum optimal. Kondisi ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi selama persalinan dan menjadikan kehamilan serta proses melahirkan lebih berisiko.

Periode usia 20 hingga 35 tahun dianggap sebagai masa yang paling ideal dan dewasa bagi Perempuan, dimana rahim dapat menerima kehamilan dengan sehat, mental yang siap serta pribadi yang mampu merawat buah hasil kehamilan (Manuaba, 2020). Wanita yang hamil sebelum usia 20 tahun menghadapi risiko kehamilan yang jauh lebih besar, yaitu 2 sampai 4 kali lipat, dibandingkan wanita yang hamil pada usia yang matang. Kondisi ini terjadi karena sistem reproduksi dan fungsi tubuh wanita muda belum sepenuhnya berkembang (Nugroho, T., & Bobby, 2019). Keterbatasan dalam kematangan emosi dan mental juga menjadi faktor penting. Ibu hamil di usia muda seringkali belum siap secara psikologis untuk menghadapi kehamilan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi.

Pernikahan dini mempunyai beberapa dampak kesehatan baik saat hamil serta saat proses persalinan. Saat hamil ibu rentan mengalami anemia, pre-eklampsia serta risiko abortus yang berkali lipat lebih tinggi, sedangkan Dalam proses persalinan, ibu berpotensi mengalami perdarahan dan persalinan lama. Selanjutnya, pada masa setelah melahirkan atau nifas, ibu juga memiliki risiko lebih tinggi terhadap infeksi dan perdarahan pasca persalinan (R.A. Aminah Maya, Rezah Andriani, 2019).

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah menunjukkan pernikahan pada remaja mempunyai dampak psikologi, social, ekonomi, kesehatan serta pendidikan. Masyarakat menilai pernikahan dini dengan pandangan yang berbeda beda, ada yang menilai positif serta ada yang menilai negative, semua tergantung pada dampak dan faktor yang menjadi latar belakang alasan dilakukannya pernikahan dini (Adriyusa, 2020).

2. Hubungan Usia Dini Dengan Kejadian BBLR

Tabel 5. Hubungan Usia Dini dengan Kejadian BBLR

Spearman's rho	Usia	Usia		BB lahir	
		Correlation Coefficient	1.000	.440**	
		Sig. (2-tailed)	.	.003	
		N	44	44	
	BB lahir	Correlation Coefficient	.440**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.003	.	
		N	44	44	

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Kedungjati

Tabel 5 menyatakan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0.003 dimana nilai tersebut < 0.05 sehingga dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara pernikahan usia dini dengan kejadian BBLR. Hasil output SPSS menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,440, yang mengindikasikan bahwa tingkat hubungan berada pada kategori sedang dan memiliki arah hubungan yang positif (Sugiyono, 2019). Berat lahir merupakan bobot tubuh bayi baru lahir yang diukur dalam waktu satu jam setelah proses kelahiran (Maryunani, 2021). Berat badan adalah indikator antropometri yang paling utama dan paling umum digunakan untuk menilai kondisi bayi baru lahir (neonatus). BBLR adalah bayi yang memiliki berat badan kurang dari 2.500 gram saat ditimbang pada waktu kelahiran hingga 24 jam pertama setelah lahir (Proverawati A, 2020).

Risiko melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menjadi perhatian medis utama dalam kasus kehamilan remaja. Terdapat korelasi yang kuat antara usia ibu hamil remaja yang semakin muda dengan meningkatnya kemungkinan kelahiran bayi BBLR. Di samping itu, tingginya angka kematian dan kesakitan pada bayi dan ibu remaja juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti interval kelahiran anak, kondisi sosial ekonomi, ras, jenjang pendidikan, serta akses terhadap infrastruktur kesehatan (Maroon, 2021). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian didapatkan p value 0,001 yang artinya penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pernikahan di usia remaja dengan potensi melahirkan bayi dengan berat badan lahir di bawah normal. Tercatat bahwa 18,92% remaja yang menikah pada usia kurang dari 19 tahun melahirkan bayi dengan berat lahir di bawah 2500 gram atau BBLR (Widyastuti, A., & Azinar, 2021).

Faktor yang mempengaruhi serta menjadi salah satu yang menyebabkan kematian di usia 0-28 hari antara lain adalah keadaan wanita saat pranikah dan saat menjalani proses kehamilan. Usia saat pertama kali hamil merupakan salah satu penyebabnya. Data menyebutkan perempuan Suku Baduy menikah pada usia 14-16 tahun dan tidak ada jarak waktu yang cukup untuk mengalami kehamilan. Karena uterus dan panggul belum berkembang secara optimal pada usia muda, perlu diwaspadai adanya potensi kesulitan saat proses persalinan serta keadaan bayi baru lahir yang tidak sehat (Kartikawati, 2014).

SIMPULAN

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang berlangsung sebelum seseorang memasuki usia produktif dan belum matangnya sistem organ reproduksi serta kesiapan fisik, mental, emosional. Data membuktikan bahwa dampak kesehatan yang timbul akan lebih tinggi. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara pernikahan usia dini dengan kejadian persalinan lama dan BBLR. Seperti yang telah dibahas usia muda dapat meningkatkan risiko terjadinya persalinan lama (*prolongue labour*) dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Hasil ini didukung baik dari teori maupun hasil penelitian sebelumnya. Perlunya upaya pengendalian dan pengawasan serta monitoring dispensasi usia pernikahan oleh berbagai pihak untuk dapat mengurangi terjadinya risiko menurunnya kesehatan ibu dan bayi yang berujung pada kematian. Program pendewasaan usia

perkawinan dapat menjadi salah satu rujukan untuk menyiapkan generasi muda yang sehat baik secara mental, sosial serta emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Ghifari. 2021. *Pernikahan Dini : Dilema Generasi Ekstravaganza*. Cetakan ke. Bandung: Mujahid Press.
- Adriyusa, I. 2020. "Pernikahan Dini (Studi Kasus Di Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah)." *Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY* 2507(February): 1–9.
- Alfiyah. 2019. *Sebab-Sebab Pernikahan Dini*. Jakarta: EGC.
- Angga Arsesiana. 2021. "Analisis Hubungan Usia Ibu Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rs Panembahan Senopati Bantul." *Jurnal_Kebidanan* 11(1): 592–97.
- Angraini, Wuri, Any Ashari, and Elfrida Iriyani. 2023. "Faktor Risiko Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di Rsud Panembahan Senopati Bantul Periode Januari Sampai Desember 2022." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 3(11): 1119–34.
- Ayudita, S.ST., M.Keb., Novria Hesti, S.SiT., M.Keb., Zulfita, S.Si.T., M.Biomed., Dyah Retnoningrum, S.Tr.Keb., M.Keb., Siti Patimah, S.ST., M.Kes. 2023. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Manajemen Nyeri Dan Persalinan Kala I-IV SI Kebidanan*. Mahakarya Citra Utama. https://books.google.co.id/books?id=tvDAEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbv_atb#v=onepage&q&f=false.
- Handayani, Fitri, Herlin Fitriani, and Cahaya Indah Lestari. 2019. "Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo." *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram* 4(2): 67. doi:10.31764/mj.v4i2.808.
- Indanah, Indanah, Umi Faridah, Muslihatus Sa'adah, Siti Halimatus Sa'diyah, Siti Maslihatul Aini, and Restiana Apriliya. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 11(2): 280. doi:10.26751/jikk.v11i2.796.
- Indonesia Judicial Research Society. 2023. Indonesia Judicial Research Society *Supreme Court Affirms Its Commitment to Prevent Child Marriage*. Jakarta. <https://ijrs.or.id/en/2023/12/27/press-release-supreme-court-affirms-its-commitment-to-prevent-child-marriage/>.
- Kartikawati, Reni. 2014. "Dampak Perkawinan Anak Di Indonesia." 3(1): 1–16.
- Khasanah N. 2021. *Pernikahan Dini (Masalah Dan Problematika)*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Kiwe, L. 2021. *Mencegah Pernikahan Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawati, Novi, and Kurnia Indriyanti Purnama Sari. 2020. "Determinan Faktor Pemicu Terjadinya Pernikahan Dini Pada Usia Remaja." *Jurnal Gizi* 13(1): 1–12.
- Liesmayani, Elvi Era, Nurrahmaton Nurrahmaton, Sri Juliani, Nurul Mouliza, and Novi Ramini. 2022. "Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja." *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)* 2(1): 55–62. doi:10.56742/nchat.v2i1.37.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2020. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC. <https://books.google.co.id/books?id=o7rIQ70xKjYC&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.

- Marchamah, Dwi Nur Siti; Arumsari, Wahyuni. 2023. "Keberlangsungan Inovasi Gerakan Masyarakat Peduli Ibu Dan Balita (GEMPITA) Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi." *Media Ilmu Kesehatan* 12(3): 245–59. doi:<https://doi.org/10.30989/mik.v12i3.1255>.
- Maroon. 2021. *Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja*. Jakarta: University Press.
- Maryunani. 2021. *Buku Saku: Asuhan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoadmodjo, Soekijdo. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, T., & Bobby, I. U. 2019. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pera Mandasari, and Eka Juniarty. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Lama." *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja* 8(2): 219–24. doi:10.52235/cendekiamedika.v8i2.234.
- Proverawati A. 2020. *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Qonitil, Umu, and Siti Nur Fadilah. 2019. "Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kejadian Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di RSUD Dr. R. Koesma Tuban." *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi* 7(1): 51–57. doi:10.36858/jkds.v7i1.141.
- R.A. Aminah Maya., Rezah Andriani., Eka Priyanti. 2019. "Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Remaja Di SMA Negeri 14 Palembang." 2: 10–18. <https://khidmah.ikestmp.ac.id/index.php/khidmah/article/view/295/252>.
- Sab'ngatun, Sab'ngatun, and Triastuti Wuryandari. 2019. "Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Lama Persalinan Kala I Dengan Metode Gentle Birth." *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan* 5. doi:10.37402/jurbidhip.vol5.iss1.43.
- Sari, Anjelina Puspita, Rom Lah, and Theresia Anita. 2021. "Faktor Maternal Terhadap Kejadian BBLR." *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute* 5(1): 1–5. doi:10.33862/citradelima.v5i1.210.
- Soviyati, Evi. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Persalinan Di Rsud '45 Kuningan Jawa Barat Tahun 2022." *Midwife Journal* 2(1): 33–43. <https://media.neliti.com/media/publications/234056-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-la-a95339f3.pdf>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&S*. Edisi II., Bandung: Alfabeta.
- Suyani, Suyani. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR." *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama* 10(2): 199. doi:10.31596/jkm.v10i2.1069.
- UNICEF. 2023. *Child Marriage*. <https://data.unicef.org/resources/child-marriage-country-profiles/>.
- Widyastuti, A., & Azinar, M. 2021. "Pernikahan Usia Remaja Dan Risiko Terhadap Kejadian BBLR Di Kabupaten Kendal." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 5(1): 569–576.
- Yunianto. Catur. 2020. *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Perkawinan*. Edisi Digi. ed. Risa Soffia. Bandung: Penerbit Nusa Media. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AAIUEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Yunianto,+Catur.+2018.+Pernikahan+Dini+Dalam+Perspektif+Hukum+Perkawinan.+Nusamedia.&ots=6bYtVtT5kq&sig=s_WBvn9hKRNSShCY0N7E3AB1dAk&redir_esc=y#v=onepage&q=Yunianto%2C+Catur.+2018.+Pernikahan+Dini+Dalam+Perspektif+Hukum+Perkawinan.+Nusamedia.&f=false.